

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI HALAL DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*

(AHP)

Kurnia Agustin, Muhammad Zaenuddin

* Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Jl. Ahmad Yani, Batam Kota, Batam 29461, Indonesia

E-mail: kurnia.agustin2000@gmail.com , zaen@polibatam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau kelayakan kawasan industri yang memiliki kriteria yang paling mendukung untuk dijadikan pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam dengan metode *Analytical Hierarchy Process*. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian dari teori *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan dengan tujuan mengambil keputusan dengan menentukan kriteria terbaik dan alternatif terbaik. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuisioner. Subjek penelitian berjumlah 10 orang responden. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari tiga kawasan industri halal Kota Batam sebagai alternatif terhadap analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal, Kawasan Industri Tunas 2 memiliki bobot kriteria terbesar dari tiga kriteria yang ada yakni pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Implikasi penelitian dengan bantuan teknik pengambilan keputusan metode AHP pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam menjadi efektif dan tepat sasaran.

Kata kunci : Kawasan Industri Halal, *Analytical Hierarchy Process*, Halal

Abstract

The purpose of this research is to review the feasibility of industrial estates that have the most supportive criteria to be used as halal industrial estate development in Batam City using Analytical Hierarchy Process method. This type of research is descriptive, while the approach used in this research is a qualitative approach and uses research methods from the Analytical Hierarchy Process (AHP) theory. This method is used with the aim of making decisions by determining the best criteria and the best alternatives. The data collection techniques used by the author in this study are interviews, observations and questionnaires. The research subjects totalled 10 respondents. The data analysis technique uses qualitative data analysis and the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Based on the research conducted, the results show that of the three halal industrial areas in Batam City as an alternative to the feasibility analysis of the development of halal industrial areas, Tunas 2 Industrial Estate has the greatest weight of the criteria of the three existing criteria, namely on economic aspects and social aspects. The implication of the research with the help of AHP method decision-making technique, the development of halal industrial area in Batam City becomes effective and right on target.

Keywords: Halal Industrial Estate, Analytical Hierarchy Process, Halal

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia dengan persentase 86,7% penduduk muslim dari total populasi atau ada 231 juta penduduk Muslim di Indonesia yang memeluk agama Islam (Putri, 2023). Pada tahun 2019 Indonesia mengalami pandemi virus Covid-19 yang mana membawa dampak besar terhadap perekonomian Indonesia di berbagai sektor. Berikut adalah beberapa sektor ekonomi yang terdampak karena adanya pandemi Covid-19 antara lain yaitu; pertumbuhan ekonomi yang menurun yang mana berdampak pada pendapatan negara, meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, menurunnya nilai investasi, dan yang terakhir adalah masalah yang paling krusial berpengaruh pada masyarakat kecil adalah melemahnya konsumsi rumah tangga yang berdampak pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang banyak mengalami penurunan pendapatan drastis bahkan banyak yang terpaksa tutup karena tidak dapat bertahan dengan kondisi ekonomi yang sedang guncang. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemulihan perekonomian nasional dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan deviden Negara adalah melalui Industri halal (Anggreani, 2021).

Industri halal merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat dan menjadi pusat perhatian global. Konsep halal yang berakar pada ajaran Islam mencakup semua aspek kehidupan yang memenuhi persyaratan syariah, termasuk makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, dan jasa keuangan (Lesmana, 2023). Peran Industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi dapat kita gunakan untuk mendorong

meningkatkan nilai cadangan devisa. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara dengan meningkatkan nilai ekspor industri Industri halal, potensi pariwisata halal, dan meningkatkan peran industri keuangan syariah guna mewujudkan kestabilan keuangan.

Selain memiliki peran dan potensi tentunya industri halal juga memiliki tantangan baik dari segi eksternal maupun internal. Dari segi eksternal meliputi banyaknya pesaing dan banyaknya barang impor masuk ke Indonesia. Sedangkan segi internal meliputi kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam berkompetensi dengan negara pesaing, masyarakat juga memiliki minat yang kurang dalam mengembangkan industri, serta kurangnya Kawasan industri halal sebagai wadah dalam mengembangkan industri halal (Fathoni, 2020). Oleh karena itu, perlu dibentuknya kawasan industri halal di Indonesia untuk menjadikan industri halal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Kawasan Industri halal merupakan kawasan yang dibangun dengan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan industri halal agar dapat menghasilkan produk halal sesuai dengan ketetapan dan prinsip syariah. Berdasarkan data dari kemenperin terdapat 6 kawasan industri halal di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 17 Tahun 2020, wilayah yang menjadi rancangan dalam pengembangan kawasan industri halal di Indonesia yaitu Batamindo Industrial Park, Bintan Industrial Estate, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Modern Cikande Industrial Estate, Halal Modern valley di Serang-Banten, dan Industrial Park di Sidoarjo-Jawa Timur.

Kota Batam menjadi salah satu kota yang menjadi sorotan dalam proyek mengembangkan kawasan industri halal di Indonesia. Melihat kota Batam memiliki potensi yang cukup baik, dilihat dari lokasi yang strategis, lahan yang memadai, teknologi, dan juga regulasi yang mendukung kesuksesan jalannya industri halal di kota Batam. Salah satu kawasan yang diwacanakan akan dijadikan kawasan industri halal adalah Batamindo Industrial Park, yang mana luas area kawasan ini mencakup 17 hektare dari total 320 hektare yang ada. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menarik para investor baik dari dalam negeri maupun internasional untuk berinvestasi pada pengembangan kawasan industri halal di Indonesia (Info Publik, 2019).

Menurut Faishal (2021), Adapun kriteria kawasan yang dapat dikembangkan menjadi kawasan industri halal yaitu: ketersediaan bahan baku, infrastruktur dan fasilitas, sertifikasi dan kepatuhan, regulasi dan kebijakan, ketersediaan tenaga kerja terlatih, dan aksesibilitas. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan kawasan industri halal di Kota Batam untuk meninjau keselarasan jalannya program pengembangan kawasan industri halal di kota Batam

2. Kajian Teori

Teori *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh Thomas L. Saaty yang mana menyatakan teori ini adalah suatu metode atau model pendukung keputusan untuk menggambarkan masalah multifaktor atau multikriteria yang kompleks dalam suatu hierarki. Menurut Saaty (1993), hierarki diartikan sebagai representasi dari suatu

permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur bertingkat yang mana level pertama adalah tujuan, diikuti dengan faktor, kriteria, dan Sub-kriteria, hingga tingkat alternatif terakhir.

Pengertian Halal

Halal berasal dari bahasa arab yaitu *halla*, yang memiliki arti diperbolehkan. Sedangkan secara harfiah dapat diartikan makanan dan minuman yang diizinkan untuk di konsumsi menurut ajaran islam. Halal merupakan parameter kunci dalam proses pemilihan produk. Peraturan atau kriterialah yang membatasi masuknya produk pangan ke pasar umat islam terutama Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim, hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, dalam pasal 4 UU Tahun 2014 menegaskan bahwa produk yang diimpor, diedarkan dan di pasarkan di wilayah Indonesia harus bersertifikat halal (Saepudin, 2020)

Kawasan Industri Halal

Pengertian Kawasan Industri halal adalah suatu kawasan yang di bangun dengan fasilitas dalam rangka mengembangkan industri halal dan menghasilkan produk halal yang sesuai dengan syariat islam. Perkembangan industri halal di Indonesia diperkuat dengan peraturan yang di buat oleh Kementrian Perindustrian No 17 Tahun 2020 tentang tata cara permohonan sertifikat pendirian atau pembentukan kawasan industri halal (ALAMI, 2022).

3. Kajian Literatur

Studi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan prioritas strategis pengembangan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya dengan menghadirkan berbagai permasalahan dan solusi yang relevan dan masuk akal. Meliputi studi penelitian Adirestuty et al., (2023) yang menjelaskan bahwa permasalahan terbesar dari sisi regulasi adalah peraturan itu sendiri, sedangkan dari sisi indikator, produsen makanan dan minuman masih kurang memiliki kesadaran dan kapasitas terhadap kehalalan produk. Dalam penelitian Faridah, (2019), Industri halal adalah suatu kegiatan industri yang pengolahan, perdagangan, dan produknya dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Sektor-sektor yang dicakup meliputi makanan halal, fesyen halal, perjalanan, dan keuangan halal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulia, (2019), Di era globalisasi, industri halal tidak diragukan lagi menjadi salah satu bidang yang memberikan kontribusi besar terhadap perbaikan dan pertumbuhan perekonomian dunia. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani et al., (2022), Membuktikan bahwasannya Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri halal, terutama berkat keunggulan demografis dan berkembangnya gaya hidup halal di Indonesia. Penelitiannya yang dilakukan oleh Arsil et al., (2022), Menunjukkan bahwasannya halal center memiliki peran sebagai aktor yang dominan dalam kewajiban membuat sertifikasi halal. Hal ini terjadi karena keberadaan halal center gencar diadakan setelah tahun 2019 sehingga belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Hal yang mempengaruhi dan juga sebagai salah satu faktor adanya kerjasama antara

Halal Center dengan organisasi lain adalah adanya peningkatan dalam modal dan juga kebijakan instansi. Pusat halal dapat berkolaborasi dengan kementerian atau organisasi yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang mana berperan sebagai pendamping dan pembina UMKM dalam penerapan sistem jaminan halal, misalnya dengan Kementerian Agama, Dinas sumber daya manusia dan koperasi, UMKM, Bank Indonesia, Bank Jateng, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan serta Bank Syariah Indonesia. Pengembangan kerja sama tersebut dapat dalam bentuk kerja sama untuk memfasilitasi sertifikasi halal untuk UMKM, pendidikan dan pemberian sertifikasi halal. Selain itu, Halal Center juga dapat bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk mendukung implementasi kewajiban halal di Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan memakai metode penelitian yaitu teori *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuisioner. Perolehan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner terhadap 10 orang responden yang mewakili pemerintah daerah Dinas Perindustrian dan perdagangan kota Batam, Badan Penyelenggara jaminan produk halal (BPJH), Kementerian agama komisi fatwa MUI, Lembaga atau komunitas yang berfokus pada isu ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan lokal seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam, Pekerja atau orang yang bekerja dan mengerti

kawasan industri yang dijadikan alternatif, Serta pelaku usaha atau UMKM yang memiliki sertifikasi halal. Penelitian ini berlokasi di kawasan industri halal di Kota Batam. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap yakni reduksi data,

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil akhir dari penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan terhadap 10 responden. Yang terdiri dari, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam yang mengurus persoalan pada bidang perdagangan dan Perindustrian Kota Batam dengan jumlah 2 orang, Kementerian Agama komisi fatawa MUI yang berjumlah 1 orang, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJH) sejumlah 1 orang, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berjumlah 1 orang, pengurus pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sudah memiliki sertifikat halal sebanyak 5 orang.

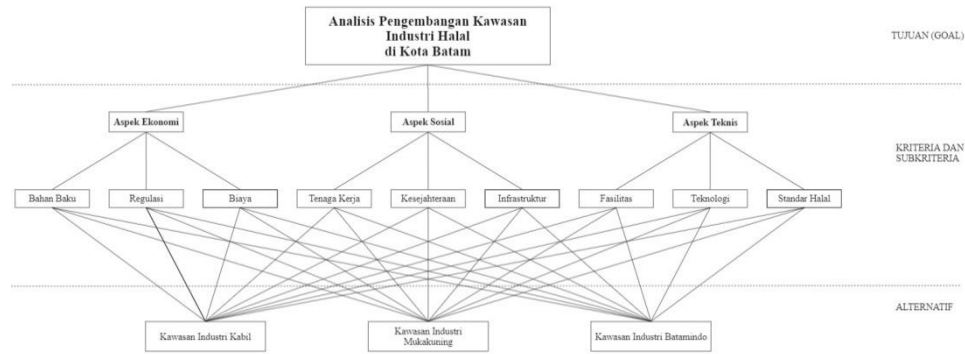
Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penggunaan metode ini digunakan untuk menentukan kriteria terbaik dalam memilih alternatif terbaik terhadap analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam.

1. Pembentukan Hierarki

Dalam model yang diusulkan dalam penelitian ini, terdapat 4 level hirarki sebagai berikut:

penyajian data dan Kesimpulan/ verifikasi data. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode AHP dan analisis data kualitatif

- 1) Level I: Sasaran dari keputusan yang akan diambil ditempatkan pada puncak hirarki. Dalam hal ini sasaran yang dimaksud adalah “Analisis Kelayakan Pengembangan Kawasan Industri Halal di Kota Batam”.
- 2) Level II: Pada tingkatan kedua, diajukan kriteria-kriteria penilaian dari yang dapat menunjukkan kualitas atau tingkat pelayanan dari alternatif yang diusulkan. Kriteria-kriteria tersebut terdiri dari (1) aspek ekonomi, (2) aspek sosial, dan (3) aspek teknis.
- 3) Level III: Pada tingkatan ketiga, diajukan sub-kriteria dari masing-masing kriteria yang ada yakni (1) aspek ekonomi dengan sub-kriteria bahan baku, regulasi, dan pembiayaan, (2) aspek sosial dengan sub-kriteria tenaga kerja, kesejahteraan, infrastruktur, (3) aspek teknis dengan sub-kriteria fasilitas, teknologi, dan standar halal.
- 4) Level IV: Pada tingkatan keempat, diusulkan alternatif analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam. Alternatif tersebut terdiri dari terdiri dari (1) Kawasan Industri Canmo, (2) Kawasan Industri Tunas 2, (3) Kawasan Industri Batamindo.



Gambar 5.1. Struktur Pemilihan Hirarki Alternatif

2. *Pembobotan*

Berikut ini adalah matrik pasangan antar kriteria gabungan yang diperoleh dari 10 responden pada penelitian. Dari hasil matrik pendapat

gabungan ini diperoleh bobot setiap kriteria. Berikut adalah matrik pendapat gabungan antar sub-kriteria pada aspek ekonomi.

Tabel 5.1. Matrik Pasangan Antar Sub-Kriteria Aspek Ekonomi

ALTERNATIF	Alternatif Kawasan Industri Cammo	Alternatif Kawasan Industri Tunas 2	Alternatif Kawasan Industri Batamindo	BOBOT KRITERIA	BOBOT ALTERNATIF	BOBOT ALTERNATIF (%)
Aspek Ekonomi Bahan Baku	0,34	0,408	0,251	0,208	0,347384	0,208
Aspek Ekonomi Regulasi	0,202	0,539	0,26	0,496	0,38632	0,496
Aspek Ekonomi Pembiayaan	0,157	0,301	0,542	0,296	0,342384	0,296

Berdasarkan tabel 5.1. diketahui bahwa pada kriteria aspek ekonomi ini terdiri dari 3 sub-kriteria ,yaitu ada bahan baku,Regulasi dan juga pembiayaan. Dari hasil penelitian bobot paling besar atau dominan diantara semua sub-kriteria yang ada pada aspek ekonomi terdapat pada regulasi dengan bobot 0,496%. Artinya regulasi merupakan bobot sub-kriteria terpenting dan juga yang menjadi faktor penentu utama dalam megembangkan kawasan industri halal di Kota Batam. Bobot yang tinggi

pada regulasi mengindikasikan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam. Sebagai contoh peran pemerintah adalah, kebijakan pemerintah terkait akan sertifikasi halal, pengolahan pajak, upaya pemerintah dalam menarik investasi dan juga memfasilitasi operasi industri halal agar dapat berkembang. Untuk aspek sosial setelah dilakukan penelitian diperoleh matrik pendapat gabungan sebagai berikut.

Tabel 5.2. Matrik Pasangan Antar Sub-Kriteria Aspek Sosial

ALTERNATIF	Alternatif Kawasan Industri Cammo	Alternatif Kawasan Industri Tunas 2	Alternatif Kawasan Industri Batamindo	BOBOT KRITERIA	BOBOT ALTERNATIF	BOBOT ALTERNATIF (%)
Aspek Sosial Tenaga Kerja	0,245	0,161	0,594	0,231	0,296881	0,231
Aspek Sosial Kesejahteraan	0,193	0,455	0,352	0,5	0,366771	0,5
Aspek Sosial Infrastruktur	0,179	0,338	0,483	0,269	0,340276	0,269

Berdasarkan tabel 5.2.diketahui bahwa pada kriteria aspek Sosial ini terdiri dari 3 sub-kriteria ,yaitu ada Tenaga kerja, Kesejahteraan dan Infrastruktur. Dari hasil penelitian bobot paling besar atau dominan di antara semua sub-kriteria yang ada pada aspek Sosial terdapat pada Kesejahteraan dengan bobot 0,5%. Artinya Kesejahteraan merupakan bobot sub-kriteria terpenting dalam megembangkan kawasan industri halal di Kota Batam. Pada hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan kawasan

ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi tetapi juga memiliki implikasi besar terhadap peningkatan kesejahteraan, peluang kerja dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah dalam misi mensejahterakan rakyat melalui pengembangan kawasan industri halal. Untuk aspek Teknis setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data diperoleh matrik pendapat gabungan sebagai berikut.

Tabel 5.3. Matrik Pasangan Antar Sub-Kriteria Aspek Teknis

ALTERNATIF	Alternatif Kawasan Industri Cammo	Alternatif Kawasan Industri Tunas 2	Alternatif Kawasan Industri Batamindo	BOBOT KRITERIA	BOBOT ALTERNATIF	BOBOT ALTERNATIF (%)
Aspek Teknis Fasilitas	0,212	0,515	0,274	0,507	0,291489	0,507
Aspek Teknis Teknologi	0,157	0,348	0,495	0,203	0,293793	0,203
Aspek Teknis Standar halal	0,17	0,579	0,252	0,29	0,276807	0,29

Berdasarkan tabel 5.3.diketahui bahwa pada kriteria aspek Teknis ini terdiri dari 3 sub-kriteria, yaitu ada Fasilitas, Teknologi, dan standar halal. Dari hasil penelitian bobot paling besar di antara semua sub-kriteria yang ada pada aspek Teknis terdapat pada fasilitas dengan bobot 0,507%. Menjelaskan bahwa fasilitas merupakan sub-kriteria terpenting dibandingkan sub-kriteria lainnya hal ini

menunjukkan, bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kawasan industri halal. Kita dapat melihat sub-kriteria teknologi memiliki bobot paling rendah, karena teknologi dapat diadopsi atau diadakan setelah infrastruktur tersedia.

3. Hasil Penilaian Akhir

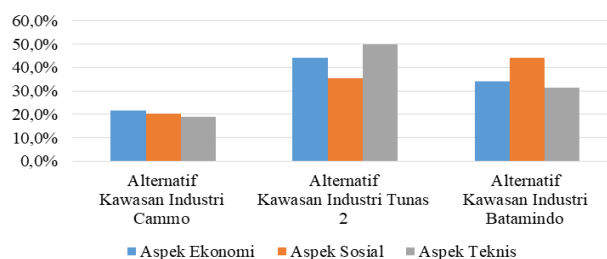
Tabel 5.5. Bobot Kriteria

ALTERNATIF	Alternatif Kawasan Industri Cammo	Alternatif Kawasan Industri Tunas 2	Alternatif Kawasan Industri Batamindo
Aspek Ekonomi	21,7%	20,1%	18,8%
Aspek Sosial	44,1%	35,5%	49,9%
Aspek Teknis	34,1%	44,3%	31,2%

Berdasarkan Dari tabel bobot kriteria yang telah diperoleh terhadap alternatif dengan metode AHP maka hasil akhir dari pemilihan alternatif terhadap

analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam jika di buat diagramnya maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Alternatif Pengembangan Kawasan Industri Halal di Kota Batam



Gambar 5.2. Grafik Alternatif

Berdasarkan grafik tersebut diantara ketiga kawasan industri yang dijadikan alternatif yang ada yaitu kawasan industri canmo, kawasan industri tunas 2 dan kawasan industri batamindo, maka alternatif dengan persentase yang memiliki bobot kriteria tertinggi terdapat pada kawasan industri tunas 2 yang unggul pada 2 kriteria yaitu pada kriteria aspek ekonomi dan juga aspek teknis hal ini memberikan implikasi langsung terhadap kebijakan pengembangan. Penggunaan metode AHP sebagai bahan pertimbangan analisis merupakan tindakan yang dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan dengan tepat dan efektif.

Dalam hal ini untuk pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam, Kawasan Industri Tunas 2 memiliki bobot tertinggi untuk kriteria-kriteria yang diberikan sehingga kawasan industri Tunas 2 memiliki keunggulan lebih dibandingkan dua kawasan industri lainnya karena, pada hasil penelitian menunjukkan kawasan ini dapat menarik banyak investor, dapat mendorong serta meningkatkan daya saing internasional pada industri halal indonesia dan juga sekaligus memberikan peluang bagi pelaku usaha baik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Suatu wilayah dapat dikatakan berhasil menjadi

kawasan industri halal ketika semua kriteria dapat terpenuhi dengan baik. Kota Batam menjadi salah satu kota yang menjadi sorotan dalam proyek mengembangkan kawasan industri halal di Indonesia. Dengan memiliki potensi yang cukup baik, dilihat dari lokasi yang strategis, lahan yang memadai, teknologi, dan juga regulasi yang mendukung kesuksesan jalannya industri halal di kota Batam. Oleh karena itu, penting untuk melihat analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal agar proses pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam berjalan dengan tepat.

6. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan untuk analisis kelayakan pengembangan kawasan industri halal di Kota Batam menghasilkan beberapa temuan yaitu:

- 1) terdapat 3 aspek dalam menentukan kelayakan pengembangan kawasan industri yakni aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek teknis.
- 2) Bobot terpenting dalam setiap kriteria pada ketiga aspek adalah, pada aspek ekonomi, sub kriteria regulasi, sedangkan aspek sosial, sub-kriteria kesejahteraan dan aspek teknis, sub-kriteria fasilitas.
- 3) Dari tiga kawasan industri yang digunakan sebagai alternatif yakni ada, Kawasan Industri Canmo, Kawasan Industri Tunas 2 dan Kawasan Industri Batamindo. Kawasan industri yang memiliki bobot tertinggi dan layak untuk dijadikan kawasan Industri halal adalah Kawasan Industri Tunas 2 dengan unggul di 2 kriteria yaitu ,aspek ekonomi dan aspek sosial.

References

- ALAMI. (2022). *Mengenal Industri Halal dan Perkembangannya di Indonesia*. Retrieved from:
- Adirestuty, F., Refsanjani, M. A., & Monoarfa, H. (2023). *Prioritas Strategi Pengembangan Industri Halal Di Kabupaten Tasikmalaya : Pendekatan Analytical Hierarchy Process Strategy Priority Of Development Industri In Regency Of Tasikmalaya : Approaching Of Analytical Hierarchy Process* Oleh : Universitas Pendidik. 11, 89–98.
- Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619-629.
- Arsil, P., Wicaksono, R., Hidayat, H. H., & Novitasari, D. (2022). Strategi Kerjasama Pengembangan Institusi Halal: Implementasi pada Halal Center. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 590. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3794>
- Fathoni, M. A. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428.
- Faishal, Y. (2021). *Industri Halal dan Pengembangan Kawasan Halal Berbasis Kearifan Lokal*. Retrieved from BAPPEDA JABAR:.
- Faridah, H. D. (2019). Halal certification in Indonesia; history, development, and implementation. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 68.

- Lesmana, A. (2023). *Perkembangan Industri halal, Potensi dan Strategi Pengembangan*. Retrieved from Djuanda University:
- Putri, A. (2023). *Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?* Retrieved from CNBC:
- Sri Mulyani, Munawar Ismail, & Aunur Rofiq. (2022). Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal di Indonesia. *Malia (Terakreditasi)*, 13(2), 167–180.
- Yulia, Lady. (2019). Halal Products Industri Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bisnis Islam*, 8(1), 121–162.
- Saepudin, E. (2020). Ekosistem Industri Halal. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 5).
- Munthafa, A. E., Mubarak, H., Teknik, J., & Universitas, I. (2017). *PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DALAM SISTEM Kata Kunci : Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Mahasiswa Berprestasi . Keywords : Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Achievement Student b . Kelebihan dan Kelemaha*. 3(2), 192–201.